

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Darun Najah
No. Statistik Sekolah (NSS)	: 121233480058
No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20340438
Alamat Sekolah	: Ngemplak Kidul
Telephon/ HP/ Fax	: 085226503404
Website	: www.darunnajah.sch.id
Status Sekolah	: A ¹

2. Visi, Misi MI Darun Najah

a. Visi Madrasah

- 1) Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan;
- 2) Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki akhlaqul karimah / mulia;
- 4) Terwujudnya sumber daya manusia yang terampil dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif.²

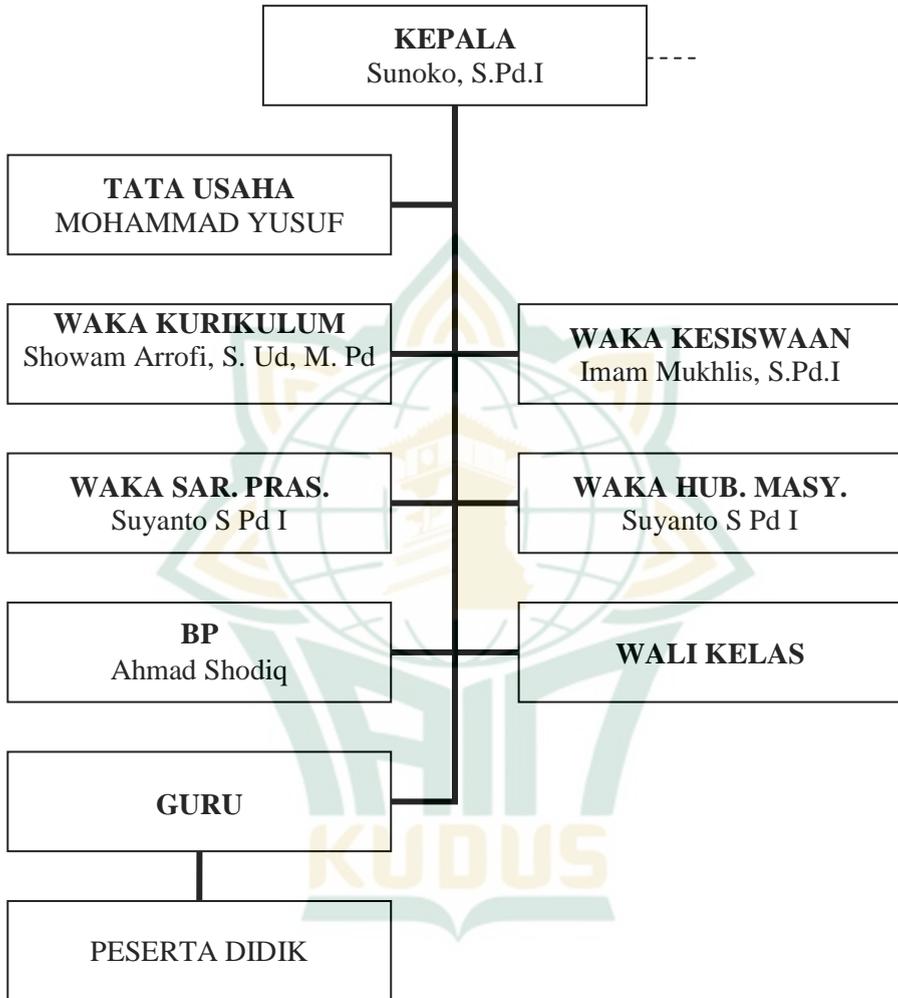
b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- 2) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib
- 3) Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan dengan dihiasi akhlakul karimah.

¹ Identitas Sekolah MI Darun Najah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 25 Mei 2022.

² Visi MI Darun Najah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 25 Mei 2022.

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Sekolah



3. Data Guru Dan Staf Karyawan Perguruan Islam Darun Najah³

Tabel 4. 1
Data Guru MI Darun Najah

Bapak	H.Muslich Ar., S.Pd.I	MI
Bapak	H Suyatno	MI
Bapak	Ahmad Shodiq	MI
Ibu	Masmu'atin, S.Pd.I	MI
Bapak	Muslihin, S.Pd.I	MI
Ibu	Jumi'atun Qoni'ah, S.Pd.I	MI
Bapak	Sunoko, S.Pd.I	MI
Ibu	Hadiyatun, S.Pd.I	MI
Bapak	Utomo	MI
Bapak	Imam Mukhlis, S.Pd.I	MI
Bapak	Suyanto S Pd I	MI
Bapak	Showam Arofi, S.Ud	MI
Bapak	Ali Mas'adi, S.Pd.Jas	MI
Ibu	Shofa Imaziyah, S.Hum	MI
Bapak	M. Badrul Huda, S.Pd.I	MI
Ibu	Ainul Ma'adiyah	MI
Ibu	Syafi' Fatmawati Zara S Pd I	MI
Bapak	Sholeh Hadi, M.Pd.I	MI
Ibu	Muwaffirotin	MI
Bapak	Badrudin, S.Pd.I	MI
Bapak	Aditya Saputra S.Pd	MI
Bapak	Ahmad Sholeh	MI
Bapak	Moh. Syaifuddin S.Pd	MI
Ibu	Ismah Fatiya ST	MI
Bapak	Ali Yusron	MI
Bapak	Moh. Yusuf S.Pd	MI
Bapak	Ahmad Hanif Izzul Haq	MI
Bapak	KH Mahsun Zahwan	YARO
Bapak	H.Muslich Ar., S.Pd.I	YARO
Bapak	H Suyatno	YARO
Bapak	Ahmad Shodiq	YARO
Ibu	Masmu'atin, S.Pd.I	YARO
Bapak	Muslihin, S.Pd.I	YARO

³ Data dan Staf MI Darun Najah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 25 Mei 2022.

Bapak	Jumi'atun Qoni'ah, S.Pd.I	YARO
Bapak	Sunoko, S.Pd.I	YARO

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Instrumen

Uji instrumen soal dalam penelitian ini dilakukan kepada 33 siswa siswi MI Salafiyah Kajen kelompok dengan jumlah soal sebanyak 30 butir pertanyaan. Soal tersebut berbentuk pilihan ganda. Uji instrumen penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila siswa menjawab soal dengan benar, akan mendapatkan skor 1
- Apabila siswa menjawab soal dengan salah, akan mendapatkan skor 0
- Apabila siswa tidak menjawab soal, akan mendapatkan skor 0

Sebelum soal tersebut digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian di MI Darun Najah, dua uji tersebut harus dipenuhi, yakni uji validitas dan reliabilitas. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Berikut adalah hasil rekap uji validitas yang telah peneliti lakukan:

Tabel 4. 2
Rekapitulasi Uji Validitas

no. soal	r-hitung	r-tabel	keterangan
1	0,709913	0,344	Valid
2	0,486762	0,344	Valid
3	0,709913	0,344	Valid
4	0,460763	0,344	Valid
5	0,624	0,344	Valid
6	0,460763	0,344	Valid
7	0,709913	0,344	Valid
8	0,486762	0,344	Valid
9	0,709913	0,344	Valid
10	0,633817	0,344	Valid
11	0,372345	0,344	Valid
12	0,57257	0,344	Valid
13	0,349853	0,344	Valid
14	0,405811	0,344	Valid

15	0,357466	0,344	Valid
16	0,566491	0,344	Valid
17	0,709913	0,344	Valid
18	0,486762	0,344	Valid
19	0,528873	0,344	Valid
20	0,610525	0,344	Valid
21	0,486762	0,344	Valid
22	0,538165	0,344	Valid
23	0,555299	0,344	Valid
24	0,81994	0,344	Valid
25	0,460763	0,344	Valid
26	0,633817	0,344	Valid
27	0,81994	0,344	Valid
28	0,362473	0,344	Valid
29	0,584634	0,344	Valid
30	0,81994	0,344	Valid

Soal dapat dikatakan valid apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel. Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa 30 item soal penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran yang memanfaatkan model Numbered Head Together dalam meningkatkan hasil belajar siswa valid karena r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Selanjutnya setelah uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Item Soal	r-Hitung	Titik Kritis Alpha Cronbach	Ket.
30	0,927	0,7	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.2 uji reliabilitas yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS dan diperoleh hasil r-hitung 0,927. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teori Alpha Cronbach. Berdasarkan teori Alpha Cronbach pengambilan keputusan uji reliabilitas menggunakan titik kritis 0,7. Ha diterima apabila r-hitung lebih besar daripada 0,7. Dan H0 diterima apabila r-hitung lebih kecil daripada 0,7. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen soal dapat dikatakan reliabel karena $0,927 > 0,7$.

Setelah kedua syarat terpenuhi, terdapat tambahan uji soal yang peneliti lakukan, yakni uji tingkat kesukaran dan daya beda soal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang digunakan peneliti untuk dijawab siswa kelas 5 apakah sudah sesuai atau belum. Dan uji daya beda digunakan untuk menguji apakah soal tersebut mampu untuk menjadi pembeda antara siswa yang memiliki kemampuan tertinggi dan terendah. Berikut adalah hasil perhitungan uji tingkat kesukaran soal:

Tabel 4. 4
Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran

No	Kategori	Kriteria	Jumlah
1.	Sukar	$< 0,3$	0
2.	Sedang	$< 0,7$	21
3.	Mudah	$> 0,7$	9

Soal di katakan sukar apabila nilai mean kurang dari 0,3. Soal dikategorikan sedang apabila nilai mean kurang dari 0,7. Dan soal dapat dikategorikan mudah apabila nilai mean nya lebih dari 0,7. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh 9 soal kategori mudah, dan 21 soal kategori sedang. Selanjutnya peneliti melakukan uji daya beda, berikut adalah hasil analisis uji daya beda:

Tabel 4. 5
Rekapitulasi Hasil Uji Daa Beda

No	Kategori	Kriteria	Jumlah
1.	Jelek	0,00 – 0,19	0
2.	Cukup	0,20 – 0,39	3
3.	Baik	0,40 – 0,69	18
4.	Baik Sekali	0,70 – 1,00	8

Hasil analisis 30 item soal. Semua soal dinyatakan positif. Menurut Suharsimi, soal dapat dinyatakan positif apabila nilai r-hitung lebih besar dari 0. Dan dikatakan negatif apabila kurang dari 0. Soal positif dibagi menjadi 4 kategori yaitu jelek, cukup, baik, dan baik sekali. Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan memperoleh hasil 8 soal kategori baik sekali, 18 soal kategori baik, dan 3 soal kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis instrumen yang telah peneliti lakukan meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Dapat disimpulkan bahwa instrumen soal yang peneliti buat sudah layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data atau variabel yang dipakai berdistribusi secara normal. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data distribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data distribusi tidak normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas yang peneliti lakukan:

Tabel 4. 6
Rekapitulasi Uji Normalitas

Nilai Signifikansi (Output SPSS)	α	Ket
0,20	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui hasil analisis uji normalitas yang dilakukan peneliti memperoleh hasil nilai signifikansi 0,20. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena $0,20 > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua kelas yang digunakan dalam penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas kelas adalah hasil nilai soal pretest dan postes. Dari analisis yang peneliti lakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Rekapitulasi Uji Homogenitas

Nilai Signifikansi (Output SPSS)	A	Ket
0,904	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 4.4 analisis uji homogenitas yang peneliti lakukan diperoleh nilai signifikansi 0,904. Yang berarti H_0 diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari pada α (0,05). Yaitu $0,905 > 0,05$. Jadi data penelitian bersifat homogen.

3. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-t (independent sample t test) karena data bersifat homogen dan berdistribusi normal serta bersifat independen.

Perhitungan koefisien t pada independent sample t test ini digunakan bantuan program SPSS 25. Dalam pengambilan keputusan uji t terdapat dua pilihan, yakni:

- a. Peningkatan nilai mean
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$

Peneliti melakukan analisis uji t menggunakan bantuan SPSS versi 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji t Menggunakan Nilai Mean

Test	Mean	Jumlah Responden
Pre Test	14,3019	53
Post Test	15,717	53

Perhitungan mean dari hasil pretest diperoleh nilai mean sebesar 14,30. Dan posttest diperoleh mean 13,71. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain pengambilan kriteria hipotesis menggunakan mean. Peneliti juga melakukan analisis uji t menggunakan nilai signifikansi dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Uji t Menggunakan Nilai Signifikansi

Nilai Signifikansi	A	Ket
0,02	0,05	Ha diterima

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha diterima karena nilai signifikansi lebih kecil 0,05. Yakni $0,02 < 0,05$. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan antara model *numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan observasi awal pembelajaran IPS di kelas V MI Darun Najah. Pada saat observasi awal peneliti menggali informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar IPS dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Pembelajaran berlangsung monoton dan kurang melibatkan peran siswa.

Pembelajaran IPS yang dilakukan di MI Darun Najah masih di dominasi oleh guru. Karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membuat beberapa siswa kurang tertarik mendengarkan penjelasan guru. Hal ini berakibat kepada hasil pembelajaran siswa pada mapel IPS tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru berkolaborasi untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 2 kelas sebagai sampel. Yaitu kelas VA dan kelas VB dengan jumlah keseluruhan 53 siswa.

1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPS kelas V MI Darunnajah Ngemplak Kidul Tahun pelajaran 2022/2023

Kegiatan penelitian serta pengambilan data dilakukan di MI Darun Najah. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa khususnya dikelas V pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *numbered heads together*. Sebelum melakukan pembelajaran dikelas, guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, membuat media, dan mempersiapkan beberapa soal untuk dijadikan bahan pembelajaran.

Hasil pembelajaran siswa merupakan penentu tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran.⁴ Hasil belajar dipengaruhi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal salah satunya adalah lingkungan sekolah.⁵ Dalam penelitian ini adanya penerapan model pembelajaran *numbered head together* diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekolah agar mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *numbered head together* dilaksanakan 4 kali pertemuan dan disusun sesuai renavama yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu

⁴ Suparyono *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Hasil Belajar IPS, JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) PGSD : FKIP Universitas Riau*, vol. 2 no 6 November 2018, hal : 952

⁵ Sulastri dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS dikelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, Jurnal Kreatif tadulako online Vol. 3 No. 1 Hal. 93

melakukan pembelajaran selama 2x35 menit dalam satu pertemuan. Adapun uraian kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Pada pembelajaran pertama, sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru berkenalan kepada siswa terlebih dahulu. Setelah itu guru membagikan soal pre-test kepada seluruh siswa yang berisikan 30 soal mata pelajaran IPS. Setelah pemberian pengerjaan pretest selesai. Guru melanjutkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *numbered head together*.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 26 Februari 2023. Pada jam ke 5-6 (2 x 35 menit untuk 1x pertemuan) sesuai rencana yang telah direncanakan. Adapun rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama-sama. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan untuk mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi mengenai keberagaman suku bangsa dengan menggunakan media gambar. Setelah menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah tidak ada yang ditanyakan.

Pembelajaran *numbered head together* adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok sebagai sarana dalam mengungkapkan pikiran.⁶ Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberi nama setiap kelompok dengan nama hewan/bunga. Peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok yakni kelompok mawar, lili, jasmine, scorpio, sapi, dan kuda. Peneliti meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota

⁶ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*., 5.

kelompok serta nama kelompok. Siswa menempelkan nomornya di dahi masing-masing.

Ketika semua kelompok sudah siap, peneliti memberikan lembar kerja kelompok untuk didiskusikan bersama. Sebelum mengerjakan lembar kerja kelompok, peneliti meminta kepada siswa untuk memahaminya. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena yang menjawab akan dipilih secara acak. Untuk mengkondisikan dan membimbing jalannya diskusi peneliti berkeliling mengamati kegiatan diskusi dari setiap kelompok. Pada pertemuan ini diskusi kelompok terlihat hidup, karena hampir semua siswa yang aktif dan terlibat dalam diskusi. Peneliti juga mempersilahkan siswa untuk bertanya jika menemui kesulitan.

Pertemuan kedua ini, minat siswa mengikuti diskusi baik. Minat merupakan suatu hal yang penting dan harus dimiliki ketika seseorang melakukan sesuatu.⁷ Minat juga merupakan salah satu faktor internal hasil belajar siswa. Jadi tumbuhnya minat siswa saat guru menerapkan pembelajaran *numbered head together* diharapkan berbanding lurus dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Setelah semua kelompok sudah selesai mengerjakan lembar kerja diskusi. Peneliti memanggil salah satu nomor dari kelompok. Misalnya: peneliti memanggil nomor 3, kemudian siswa yang mengenakan nomor 3 dari semua kelompok angkat tangan. Kemudian peneliti memilih salah satu kelompok. Misalnya kelompok Mawar, jadi siswa yang memegang nomor 3 dari kelompok Mawar mewakili kelompoknya dan menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kelompok lain diminta untuk menanggapi atau menambahkan dari hasil diskusi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan terus hingga semua siswa dengan nomor yang sama mendapat giliran memaparkan jawabannya.

Model pembelajaran *numbered head together* membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁸

⁷ Leni Marlina dan Sholehun, *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indoensia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*, Hal. 68

⁸ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 68.

Namun, salah satu kekurangan dari model pembelajaran *numbered head together* adalah tidak semua anggota kelompok dipanggil guru untuk presentasi.⁹ Setelah selesai kegiatan kelompok, peneliti menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan yang kerja kelompok. Kemudian peneliti memberikan penguatan dan pemahaman kepada siswa.

Kegiatan Akhir, pada kegiatan ini siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya semula. Kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tak lupa peneliti menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 4 Maret 2023. Pada jam ke 5-6 (2 x 35 menit untuk 1x pertemuan) sesuai rencana yang telah direncanakan. Adapun rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Kemudian mengabsen kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti memerikan apersepsi dan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti materi yang akan disampaikan peneliti.

Kegiatan Inti, peneliti sedikit menyampaikan materi untuk mengingatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu dengan tujuan agar siswa memahami materi dengan maksimal. Kegiatan selanjutnya untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran, peneliti memberikan beberapa pertanyaan. Salah satu tujuan penerapan model pembelajaran *numbered head together* adalah mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui

⁹ Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2017).

pemberian tugas, pertanyaan maupun kerja sama dalam kelompok.¹⁰

Peneliti memberikan topik pembahasan mengenai peta Indonesia. Setiap kelompok diberi waktu 15 menit untuk berdiskusi mengenai hal tersebut. Dengan diskusi siswa akan mampu memperdalam pemahamannya mengenai suatu topik. Dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa.¹¹ Setelah waktu habis, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai peta, kepadatan penduduk, dan suku bangsa.

Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti akan mendapat reward berupa bintang yang ditempel di papan skor. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan banyak siswa yang antusias mengangkat tangannya untuk menjawab. Setelah kegiatan tanya jawab sudah cukup, peneliti menyampaikan kesimpulan dari keseluruhan pembelajaran dan tanya jawab yang telah dilakukan selama 2 pertemuan.

Kegiatan Akhir, pada kegiatan ini peneliti memberikan motivasi dan pesan kepada siswa untuk tetap giat belajar. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan terakhir ini peneliti dan siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Dan dilanjutkan dengan memberikan soal posttest untuk mengukur apakah ada peningkatan hasil belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS atau tidak. Setelah *posttes* dilaksanakan, peneliti beserta siswa membahas satu persatu soal yang telah dikerjakan agar siswa semakin paham. Setelah itu peneliti penutup pembelajaran dan berdo'a bersama.

Penerapan model pembelajaran *numbered heads together* di MI Darun Najah dalam setiap pertemuan terbagi menjadi 5 tahap sebagai berikut:

1) Tahap penomoran

Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, yakni: kelompok Mawar, kelompok Lili, kelompok

¹⁰ Suparyono, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 016 Marsawa*, Jurnal Pajar, Universitas Riau vol, 2 No, 6 Tahun 2018, hal. 951-952.

¹¹ Devi Luciana, "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar PPKN Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung", (Lampung: UIN Randen Intan Lampung, 2017).

Jasmine, kelompok Scorpio, kelompok Sapi, kelompok Kuda. Dalam setiap kelompok memiliki anggota sebanyak 3-5 Siswa. Dalam tahap penomoran ini guru telah menyiapkan media pembelajaran berupa nomor yang di ikat di kepala siswa. Setelah semua siswa mendapatkan nomor, nomor tersebut di pasang di kepala siswa menggunakan pita.

- 2) Tahap pengajuan pertanyaan
Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai peta. Materi tersebut adalah materi yang akan dijadikan bahan diskusi oleh siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar peta dan memberikan pendapat terkait gambar tersebut.
- 3) Tahap berfikir bersama
Pada tahap berfikir bersama, guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Guru membimbing dan berkeliling untuk mengamati jalannya diskusi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami. Pada tahap ini siswa diberikan waktu diskusi selama 15 menit.
- 4) Tahap pemberian jawaban
Setelah diskusi selesai, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai peta. Guru menunjuk salah satu nomor, dan meminta setiap anggota kelompok yang memiliki nomor yang disebutkan guru untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 5) Tahap pemberian kesimpulan
Setelah semua siswa yang maju presentasi selesai. Guru mengonfirmasi pendapat siswa kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V setelah diterapkannya model *Numbered Heads Together (NHT)* di MI Darunnajah Ngemplak Kidul Tahun Pelajaran 2022/2023

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan model *numbered heads together*. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa, peneliti melakukan pretest kepada seluruh sampel sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model *numbered head together*. Pretest dilakukan menggunakan soal

pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang dibagikan kepada 53 siswa.

Hasil pretest diperoleh hasil belajar dari 53 siswa diperoleh skor terendah 7, dan skor tertinggi 21, dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata pretest siswa adalah 14,3019. Setelah pretest, peneliti melakukan pembelajaran IPS menggunakan model *numbered head together*. Pembelajaran menggunakan model *numbered head together* dilakukan sebanyak 2 kali pada tanggal 26 februari dan 4 maret. Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan test kembali menggunakan soal yang sama yang digunakan dalam pretest.

Hasil posttest diperoleh nilai terendah siswa dengan skor 6 dan nilai tertinggi dengan skor 22. Berdasarkan perolehan data tersebut di dapat nilai rata-rata siswa 15,717. Dilihat dari hasil pretest sebelum pemberian tindakan dan sesudah pemberian tindakan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Perbandingan hasil belajar siswa dalam pretest dan posttest adalah pada pretest diperoleh skor 758, dan posttest 833. Skor tersebut digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t karena data bersifat homogen dan berdistribusi normal. Perhitungan uji t ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Uji-t yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa. Uji-t tentang hasil belajar IPS siswa dilihat dari perbedaan hasil observasi hasil belajar IPS. Perhitungan mean bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar IPS siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Berikut penafsiran dari masing-masing Uji-t hasil belajar IPS siswa. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang merupakan hipotesis komparatif dua variabel dalam penelitian ini sebagai perbedaan peningkatan hasil belajar siswa.

Perhitungan mean dari hasil pretest diperoleh nilai mean sebesar 14,30. Dan posttest diperoleh mean 15,71. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Dan berdasarkan Tabel 4.10 tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima karena nilai signifikansi lebih kecil 0,05. Yakni $0,02 < 0,05$. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan antara model *numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tentunya hasil penelitian ini, bersesuaian dengan teori *Numbered Head Together* (NHT) memiliki tujuan agar

pemahaman peserta didik saat bercerita yang diberikan dalam tugas kelompok, peserta didik dapat saling menambah kekurangan pembendaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena ada kerjasama itulah diharapkan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menceritakan cerita yang dipelajarinya.¹² Teori ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan tehnik pembelajaran *numbered head together* peserta didik lebih memahami sebuah konsep IPS secara utuh dengan melakukan kerjasama dengan teman-temannya. Serta melatih aspek afektif (sikap) dan psikomotoriknya (keterampilan) dalam melakukan interaksi dengan teman-temannya.

Keterlibatan total semua peserta didik dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan ide-ide jawaban yang paling tepat.¹³ Dengan adanya keterlibatan total semua peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan model *numbered head together* dapat memudahkan pemahaman konsep peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamik Suryani bahwa model pembejarian kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari karena selama pembelajaran dalam kekompok melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok terhadap siswa yang mewakili kelompoknya tanpa mengetahui siapa yang akan mewakili kelompoknya.¹⁴

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Fitra memperoleh hasil terdapat peingkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *numbered head together* memperoleh hasil bahwa penerapan model

¹² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 229.

¹³ M. Nur, dan PR. Wikandari. *Pengajaran Berpusat pada Peserta didik dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000), 78

¹⁴ Kamik Suryani dan Jandul G., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Wonokromo II Surabaya”, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2018)

numbered head together meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 009 Langgini.¹⁵



¹⁵ Yeni Fitria Surya, “Penerapan Model *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD”, *Jurnal BASICEDU*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018